

PROYEK PEMBANGUNAN LRT BANDUNG TELAN BIAYA 1,3 TRILIUN



Detik.com

Proyek pembangunan *Light Rail Transit* (LRT) Metro Kapsul Bandung menghabiskan dana Rp1,3 triliun. Rencananya, pembangunan alternatif transportasi massal tersebut akan dilakukan bersamaan dengan pembangunan *cable car*. Wali Kota Bandung Ridwan Kamil mengatakan proses pengerjaan LRT Metro Kapsul Bandung tinggal menunggu waktu. Seluruh persiapan, termasuk masalah perizinan dan pendanaan semuanya sudah selesai dan tuntas. Dia menyebutkan bahwa Wakil Wali Kota Bandung Oded M Danial akan mengawal langsung proses persiapan pembangunan nanti.

“Saya sudah tugaskan Pak Wakil untuk mengawal proses dokumen-dokumen prosedur perizinan. *Deadline* dari saya, Minggu pertama Agustus sudah selesai. Hasil laporan, semua persiapan ini sudah beres,” ujarnya. Nilai investasi pembangunan LRT Metro Kapsul Bandung ini menghabiskan dana Rp1,3 triliun. Nantinya, LRT akan menempuh jarak 8 kilometer (km) dengan 8 stasiun yang bakal dilintasi. “Tiket yang bisa dibeli masyarakat hanya sebesar Rp7.000/orang. Harga tiket LRT dan *cable car* yang jelas tidak akan jauh dari ongkos angkot,” ucap Ridwan Kamil. Mengenai pembangunan *cable car*, dana investasi yang disiapkan investor Rp200 miliar. Tahap pertama rute proyek transportasi alternatif ini akan dibangun sejauh 800 meter dari total panjang 42 kilometer. “Tahap pertama, pembangunannya akan dilakukan dari Gelap Nyawang hingga Cihampelas. Panjangnya sekitar 800 meter,” ujarnya. Ridwan Kamil mengungkapkan, kedua proyek besar di Kota Bandung itu akan dikerjakan PT Aditya Dharmaputra Persada sebagai perusahaan yang ditunjuk langsung oleh Pemkot Bandung. Menurutnya, proses penunjukan langsung tersebut diperbolehkan secara regulasi yang telah diatur. “Menurut perpres (peraturan presiden) bisa penunjukan langsung, selama pendananya full investasi,” ucapnya. Dia menegaskan proses pengerjaan proyek transportasi massal ini sama sekali tidak menggunakan dana dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

Sumber Berita:

1. Koran Sindo, Hal.19, *Pembangunan LRT Bandung Telan Biaya 1,3 Triliun*, Kamis, 6 Juli 2017.
2. Okezone.com, *Harga Tiket Rp7.000, Pembangunan LRT Bandung Telan Biaya Rp1,3 Triliun*, Kamis, 6 Juli 2017.

Catatan:

- ❖ Berdasarkan Perpres 54 Tahun 2010 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah, Penunjukan Langsung adalah metode pemilihan Penyedia Barang/Jasa dengan cara menunjuk langsung 1 (satu) Penyedia Barang/Jasa. Penunjukan Langsung dilakukan dengan mengundang 1 (satu) Penyedia Barang/Pekerjaan Konstruksi/Jasa Lainnya yang dinilai mampu melaksanakan pekerjaan dan/atau memenuhi kualifikasi. Penunjukan Langsung dilakukan dengan negosiasi baik teknis maupun harga sehingga diperoleh harga yang sesuai dengan harga pasar yang berlaku dan secara teknis dapat dipertanggungjawabkan.
- ❖ Penunjukan Langsung terhadap 1 (satu) Penyedia Barang/Pekerjaan Konstruksi/Jasa Lainnya dapat dilakukan dalam hal:
 1. keadaan tertentu; dan/atau
 2. pengadaan Barang khusus/Pekerjaan Konstruksi khusus/Jasa Lainnya yang bersifat khusus.
- ❖ Kriteria keadaan tertentu yang memungkinkan dilakukan Penunjukan Langsung terhadap Penyedia Barang/Pekerjaan Konstruksi/Jasa Lainnya, meliputi:
 1. penanganan darurat yang tidak bisa direncanakan sebelumnya dan waktu penyelesaian pekerjaannya harus segera/tidak dapat ditunda untuk:
 - a. pertahanan negara;
 - b. keamanan dan ketertiban masyarakat;
 - c. keselamatan/perlindungan masyarakat yang pekerjaannya tidak dapat ditunda/harus dilakukan segera, termasuk:
 - 1) akibat bencana alam dan/atau bencana non alam dan/atau bencana sosial;
 - 2) dalam rangka pencegahan bencana; dan/atau
 - 3) akibat kerusakan sarana/prasarana yang dapat menghentikan kegiatan pelayanan publik.
 - d. pekerjaan penyelenggaraan penyiapan konferensi yang mendadak untuk menindaklanjuti komitmen internasional dan dihadiri oleh Presiden/Wakil Presiden;

- e. kegiatan menyangkut pertahanan negara yang ditetapkan oleh Menteri Pertahanan serta kegiatan yang menyangkut keamanan dan ketertiban masyarakat yang ditetapkan oleh Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia; atau
 - f. Barang/Pekerjaan Konstruksi/Jasa Lainnya yang spesifik dan hanya dapat dilaksanakan oleh 1 (satu) Penyedia Barang/Jasa Lainnya karena 1 (satu) pabrikan, 1 (satu) pemegang hak paten, atau pihak yang telah mendapat izin dari pemegang hak paten, atau pihak yang menjadi pemenang pelelangan untuk mendapatkan izin dari pemerintah.
- ❖ Kriteria Barang khusus/Pekerjaan Konstruksi khusus/Jasa Lainnya yang bersifat khusus yang memungkinkan dilakukan Penunjukan Langsung, meliputi:
1. Barang/Jasa Lainnya berdasarkan tarif resmi yang ditetapkan pemerintah;
 2. Pekerjaan Konstruksi bangunan yang merupakan satu kesatuan sistem konstruksi dan satu kesatuan tanggung jawab atas risiko kegagalan bangunan yang secara keseluruhan tidak dapat direncanakan/diperhitungkan sebelumnya (*unforeseen condition*);
 3. Barang/Pekerjaan Konstruksi/Jasa Lainnya yang bersifat kompleks yang hanya dapat dilaksanakan dengan penggunaan teknologi khusus dan hanya ada 1 (satu) Penyedia yang mampu;
 4. Pekerjaan Pengadaan dan distribusi bahan obat, obat dan alat kesehatan habis pakai dalam rangka menjamin ketersediaan obat untuk pelaksanaan peningkatan pelayanan kesehatan masyarakat yang jenis dan harganya telah ditetapkan oleh Menteri yang bertanggung jawab dibidang kesehatan;
 5. Pengadaan kendaraan bermotor dengan harga khusus untuk pemerintah yang telah dipublikasikan secara luas kepada masyarakat;
 6. sewa penginapan/hotel/ruang rapat yang tarifnya terbuka dan dapat diakses oleh masyarakat; atau lanjutan sewa gedung/kantor dan lanjutan sewa ruang terbuka atau tertutup lainnya dengan ketentuan dan tata cara pembayaran serta penyesuaian harga yang dapat dipertanggungjawabkan.